

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Jaka Saputra¹, Purwatiningsih²

Universitas Pamulang, Indonesia

hongjaka26@gmail.com¹, dosen00972@unpam.ac.id²

Submitted: 29th July 2022/ **Edited:** 03rd September 2022/ **Issued:** 01st October 2022
Cited on: Saputra, J., & Purwatiningsih, P. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951-960.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Sales Growth, Accounting Conservatism, and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance in manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector consumer goods industry listed on the IDX for the 2016 - 2020 period. Sales Growth Variable is measured by NSGR, Accounting Conservatism is measured by KNSV, Fiscal Loss Compensation is measured by Dummy Variable, and Tax Avoidance is measured by CETR. This research is a quantitative study and uses secondary data in the form of annual financial reports from the IDX. The sampling technique used purposive sampling method, obtained 10 pharmaceutical companies as research samples. The data analysis tool uses the Eviews version 12 software program. The results show that Sales Growth and Accounting Conservatism have a significant positive effect on Tax Avoidance, while Fiscal Loss Compensation has no effect significant to Tax Avoidance.

Keywords: Sales Growth, Accounting Conservatism, Fiscal Loss Compensation, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara, pajak juga salah satu penyumbang pendapatan nasional terbesar negara yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan pembiayaan pembangunan nasional. Perpajakan mempunyai arti penting yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perpajakan merupakan hal penting yang sedang berkembang di Indonesia dan perlu dikelola dengan baik. Karena itu kepentingan negara terhadap pajak amatlah berarti, tanpa pajak negara akan kehilangan sumber utama pendapatan negara dan tentu saja akan

berakibat tidak dapat berjalannya roda pemerintahan dengan stabil (Djohar dan Rifkhan, 2019).

Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban perpajakan. Namun bagi suatu perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga setiap perusahaan berusaha untuk meminimalkan kewajiban pajaknya tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yaitu melalui penggelapan dan penghindaran pajak. Penggelapan pajak merupakan keringanan pajak yang tidak wajar karena melanggar hukum yang berlaku, sedangkan penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan usaha mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan dengan memanfaatkan celah undang-undang yang berlaku (Kemenkeu.go.id , 2020). Menurut Hastuti dkk (2021), penghindaran pajak (tax avoidance) adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan (loopholes) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Seperti kasus yang dilakukan oleh perusahaan farmasi di dunia melakukan penghindaran pajak sekitar US \$3,8 M pertahun di 16 negara, Oxfam menganalisis laporan keuangan akhir perusahaan farmasi raksasa seperti Pfizer, Merck, Johnson & Johnson and Abbott perusahaan obat-obatan tampak mencurangi pemerintah dari penghindaran pajak dengan cara menetapkan harga obat-obatan di luar jangkauan masyarakat tidak mampu, dengan kekuasaan dan pengaruh yang dimiliki. Perusahaan mentorpedo setiap upaya untuk memangkas harga obat-obatan dan mengawasi praktik perpajakan mereka.

Merck masuk ke Indonesia pada tahun 1970 sebagai perusahaan farmasi. Saat ini, Merck telah menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara dan produk-produk Merck merajai pasar obat-obatan resep untuk area terapi yang menjadi keahliannya.

Maka dari latar belakang tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor famasi yg terdaftar di BEI tahun 2016-2020).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Mecking (1976) Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan agen, dimana prinsipal dan agen masing-masing mementingkan kepentingannya sendiri.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fatkhurrozi dan Kurnia (2021), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini akan mendorong pelaku usaha untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak yang tinggi yang timbul dari peningkatan penjualan.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Adi dan Mildawati (2018), konservatisme akuntansi adalah prinsip menyeluruh yang diterapkan ketika mengelola laporan keuangan, manajer perusahaan tidak terburu-buru untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh, tetapi segera mengantisipasi kemungkinan rugi yang akan terjadi.

Kompensasi Rugi Fiskal

Menurut Haryaningsih (2019), dijelaskan bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berikut ini dikemukakan metode penelitian yang digunakan, di antaranya:

1. Penelitian berbasis kuantitatif
2. Pembahasan dilakukan secara asosiatif
3. Teknik analisis menggunakan regresi data panel
4. Data diperoleh melalui website resmi perusahaan BEI
5. Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan
6. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020
7. Teknik sampel adalah purposive sampling
8. Uji hipotesis terdiri dari uji individu (parsial), uji bersama-sama (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN

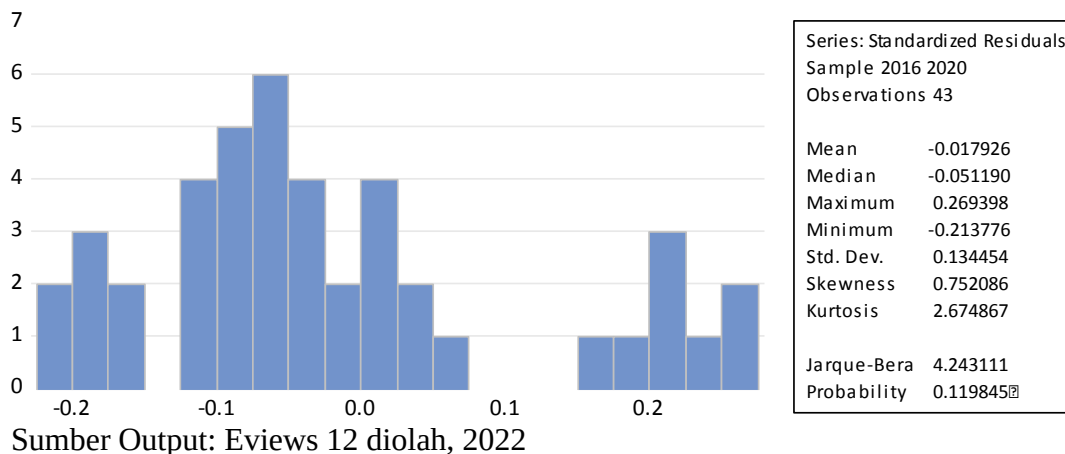
Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 data. Variabel tax avoidance (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,183050, nilai maksimum sebesar 0,356091, nilai mean sebesar 0,263563 dan nilai standar deviasi sebesar 0,037629. Variabel pertumbuhan penjualan (X_1) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,148688, nilai maksimum sebesar 0,227896, nilai mean sebesar 0,064739, dan nilai standar deviasi sebesar 0,091146. Variabel konservatisme akuntansi (X_2) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,324094, nilai maksimum sebesar 0,102026, nilai mean sebesar -0,027200, dan nilai standar deviasi sebesar 0,071209. Variabel kompensasi rugi fiskal (X_3) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum

sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai mean sebesar 0,627907, dan nilai standar deviasi sebesar 0,489083.

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas pada penelitian ini, yaitu :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diketahui Jarque-Bera sebesar 4.243111 dan nilai probabilitas sebesar 0.119845 yang berarti 11,98% lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test), ditemukan nilai Durbin-Watson test sebesar 1.9733, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak ditemukan masalah autokorelasi karena angka Durbin-Watson test berada diantara angka -2 sampai dengan 2.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Uji Multikolinearitas, diketahui tidak terdapat nilai korelasi dari masing - masing variabel independen yang melebihi 0,90 sehingga tidak menolak H0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Uji Heterokedastisitas dengan metode white, diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* yaitu $0,7035 > 0,05$ maka tidak menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.340915	0.047008	-28.52503	0.0000
X1	0.442520	0.163778	2.701954	0.0102
X2	0.641704	0.200241	3.204660	0.0027
X3	0.007257	0.032272	0.224863	0.8233
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.125536	0.7041
Idiosyncratic random			0.081381	0.2959
Weighted Statistics				
R-squared	0.311421	Mean dependent var	-0.394481	
Adjusted R-squared	0.258453	S.D. dependent var	0.092826	
S.E. of regression	0.081171	Sum squared resid	0.256959	
F-statistic	5.879463	Durbin-Watson stat	1.866510	
Prob(F-statistic)	0.002062			

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2022

Berdasarkan Analisis Regresi Data Panel pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel - variabel penelitian tersebut adalah:

$$TA = -1,340915 + 0,442520X_1 + 0,641704X_2 + 0,007257X_3 + \varepsilon_{it}$$

Koefisien konstanta Tax Avoidance sebesar -1.340915 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pada saat Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, dan Kompensasi Rugi Fiskal dalam keadaan konstanta atau bernilai 0, maka nilai variabel Tax Avoidance perusahaan mengalami penurunan sebesar -1.340915 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor farmasi periode 2016-2020.

Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,442520 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari Pertumbuhan Penjualan akan menyebabkan peningkatan Tax Avoidance sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,442520 dan sebaliknya.

Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,641704 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari

Konservatisme Akuntansi akan menyebabkan peningkatan Tax Avoidance sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,641704 dan sebaliknya.

Variabel Kompensasi Rugi Fiskal memiliki koefisien regresi sebesar 0,007257 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari Kompensasi Rugi Fiskal akan menyebabkan peningkatan Tax Avoidance sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,007257 dan sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)
Weighted Statistics

R-squared	0.311421	Mean dependent var	-0.394481
Adjusted R-squared	0.258453	S.D. dependent var	0.092826
S.E. of regression	0.081171	Sum squared resid	0.256959
F-statistic	5.879463	Durbin-Watson stat	1.866510
Prob(F-statistic)	0.002062		

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2022

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) di atas, dilihat bahwa nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, dan Kompensasi Rugi Fiskal adalah sebesar $5.879463 > 2.21$ (Nilai F_{tabel}) dan $Prob\ 0.002062 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.340915	0.047008	-28.52503	0.0000
X1	0.442520	0.163778	2.701954	0.0102
X2	0.641704	0.200241	3.204660	0.0027
X3	0.007257	0.032272	0.224863	0.8233

Sumber Output: Eviews 12 diolah, 2022

Dalam pengujian ini, banyaknya data pengamatan sebanyak $n = 43$ data dan jumlah variabel independen sebanyak $k = 3$, maka degree of freedom (df) = $n - k - 1 = 43 - 3 - 1 = 39$, sehingga T_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 1,685 dan taraf signifikansi α yang digunakan sebesar 0.05.

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,701954 > 1,685$ dan Prob $0,0102 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat pula dan berdampak pada pajak yang terutang akan meningkat maka dari itu perusahaan ingin menekan biaya pajak terutang dengan memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance.

Konservatisme Akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar sebesar $3,204660 > 1,685$ dan Prob $0,0027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan konservatisme dalam pengakuan penundaan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya atau kerugian, dimana hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba yang dijadikan sebagai perhitungan atas kewajiban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk (2018) yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance.

Kompensasi Rugi Fiskal memiliki nilai t_{hitung} sebesar sebesar $0,224863 < 1,684$ dan Prob $0,8233 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini disebabkan penggunaan fasilitas perpajakan yaitu Kompensasi Rugi Fiskal tidak mengindikasikan adanya praktik Tax Avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, karena penggunaan fasilitas tersebut hanya dapat digunakan sampai batas waktu 5 tahun berturut-turut dan juga dapat digunakan secara sah sesuai perundang-undangan perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Sundari dan Aprilina (2017) yang menyatakan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan 1) Pertumbuhan penjualan, konservatisme akuntansi, dan kompensasi rugi fiskal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. 2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. 3) Konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima. Dan 4) Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ditolak.

Saran pada penelitian ini adalah penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi tax avoidance. Tax avoidance dalam penelitian ini diproksikan dengan CETR, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain pada tax avoidance. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel pada jenis perusahaan industri yang lainnya seperti perusahaan industri pertambangan, pertanian, industri dasar dan kimia, dan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3), 1584-1613.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Sumber*, 1(166), 20.
- Fitri, A. & Pratiwi, A. P., (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Sakuntala*. 1(1). 330-342.
- Ginting, S. (2016). corporate governance dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165-176.
- Nursani, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Nuryeni, S. & Hidayati, W. N., (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance. 1(1), 548-570.
- Pratiwi, A. P., & Kusumaningsih, A. (2020). Peran Kinerja Laba dalam memoderasi Pengaruh antara Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. Proceedings Universitas Pamulang, 1(1).
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 8(1), 85-109.
- Ziliwu, L. & Ajimat. (2019). Vol. 4 No. 5. 426-438. E-ISSN 2746-6841. Jurnal Disrupsi Bisnis. Pengaruh Umur Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.